

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alat pembangunan nasional yang sekarang telah berkembang cukup pesat dan kehadirannya menjadi pilihan pendanaan untuk pembangunan nasional. Dalam meningkatkan perekonomian negara, keberadaan pasar modal menjadi sektor yang penting. Pasar modal membagikan peluang untuk perusahaan agar mendapatkan suntikan dana dan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Kehadiran pasar modal pun bertujuan agar masyarakat bisa menyalurkan dananya yang berlebih melalui investasi. Pasar modal dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 adalah aktivitas yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta profesi dan lembaga yang bersangkutan dengan Efek. Kehadiran pasar modal ini membuka jalan bagi investor badan usaha dan investor individu agar mereka bisa mendistribusikan dana surplus di pasar modal melalui investasi serta pengusaha-pengusaha berpeluang mendapatkan pendanaan atau tambahan modal sehingga usaha milik investor dapat diperluas (Yuliana, 2010:34)

Berdasarkan data dari *website* OJK atau Otoritas Jasa Keuangan, sejak tahun 1997 telah dimulai pasar modal syariah melalui penerbitan Reksa Dana Syariah pertama oleh PT. Danareksa Investment Management. Di tahun 2000, PT.

sa Investment Management dan BEI bekerja sama menerbitkan JII atau *Islamic Index*, hal ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan panduan



bagi investor agar melakukan investasi yang selaras dengan ketentuan syariah. Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tahun 2001 menerbitkan fatwa pasar modal Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Pada 2003, secara resmi DSN MUI dan OJK serta menteri keuangan membuka pasar modal syariah.

Fundamen terbentuknya pasar modal syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Menurut kesepakatan ulama fikih, aktivitas pasar modal syariah termasuk aspek dari *hablum min an-nas* (memuat aturan tentang hubungan antar individu). Selain itu, diketahui bahwa hukum asal muamalah yaitu segalanya bersifat *mubah* (boleh) dilakukan sepanjang tidak terdapat larangan dalil terhadapnya. Di *website* resmi OJK, dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kegiatan pasar modal syariah dan kegiatan pasar modal konvensional, namun ada sejumlah karakteristik khusus pasar modal syariah yakni prosedur transaksi dan produk tentunya harus sesuai landasan syariah. Keberadaan pasar modal syariah diharapkan mampu mengurangi jumlah kejahatan di pasar modal yaitu dengan cara menerapkan prinsip yang selaras dengan syariah. Dalam Huda dan Nasution (2007:24-30), dipaparkan bahwa pelaksanaan transaksi yang baik berdasarkan pandangan Islam ialah transaksi yang tidak memuat riba, ketidakpastian atau *gharar*, *maysir*, keraguan (*syubhat*) dan haram.

Instrumen investasi syariah yang diperdagangkan ada beberapa jenis, salah satu di antaranya adalah reksa dana syariah. DSN MUI menerbitkan fatwa No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah, pada pasal 1 ayat (1) dipaparkan bahwasanya reksa dana merupakan sarana untuk menghimpun dana masyarakat pemodal yang di mana

ya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi 01:3). Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah yang termuat



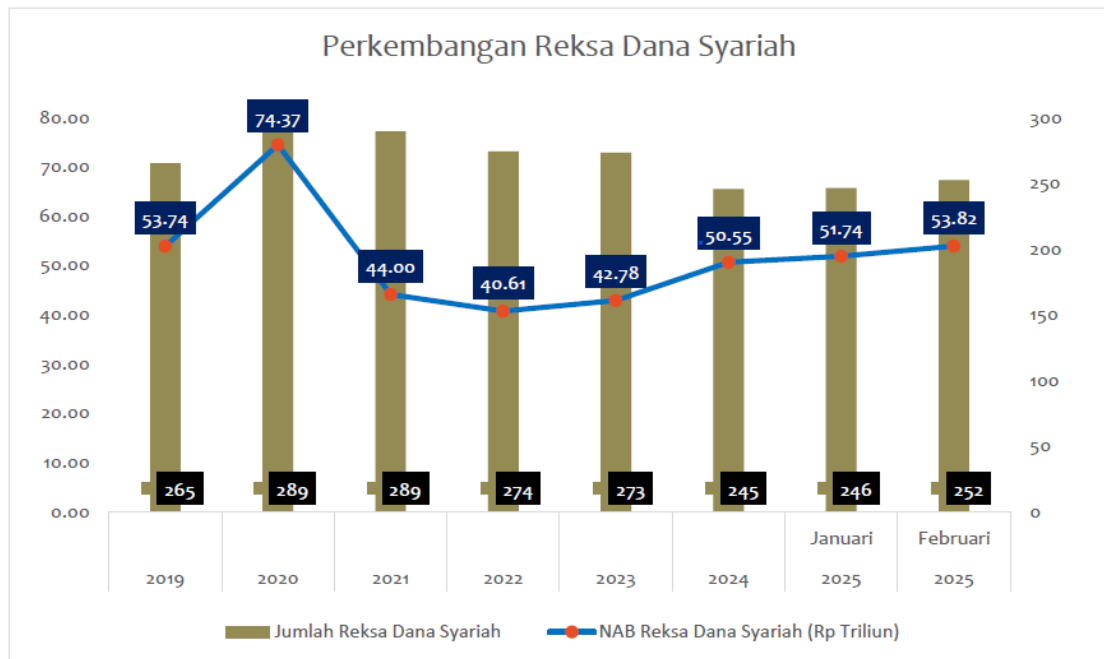
dalam POJK No.19/POJK.04/2015 pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa reksa dana syariah merupakan reksa dana seperti dimaksud pada UU Pasar Modal serta pengelolaan dalam peraturan pelaksanaannya sesuai asas syariah yang ada pada pasar modal (OJK, 2015:2). Reksa dana syariah dikatakan sejalan dengan landasan syariah jika portofolio, mekanisme pengelolaan, dan akadnya tidak menentang.

Pertumbuhan yang cukup signifikan dialami oleh reksa dana syariah, hal ini terlihat dari jumlah investor terdaftar yang di mana jumlahnya mengalami peningkatan. Berdasarkan situs Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), diperoleh informasi bahwa sebesar 14,87 juta *single investor identification* (SID) terdaftar pada tahun 2024 bulan Desember. Apabila dibandingkan dengan total investor pada tahun 2023 yang hanya sebesar 12,16 juta, angka 14,87 juta tersebut telah bertumbuh sebesar 22,21%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi, namun pasar modalnya masih tergolong kecil apabila dipantau melalui jumlah total seluruh masyarakat Indonesia yang berjumlah 284 juta jiwa. Berdasarkan perbedaan total investor reksa dana syariah dan konvensional, bisa ditarik sebuah kesimpulan yakni investor reksa dana syariah tergolong cukup rendah.

Hingga Oktober 2024, jumlah reksa dana tercatat sebanyak 1.533 produk atau berkurang 276 produk dari akhir tahun 2023 yang sebanyak 1.809 produk (OJK, 2024). Pada tahun yang sama, NAB atau Nilai Aktiva Bersih reksa dana tercatat sejumlah Rp508,10 triliun. Nilai tersebut tumbuh sebesar 1,32% dari posisi pada akhir 2023 yang sebesar Rp501,45 triliun. Peningkatan NAB reksa dana tersebut juga memberikan harapan yang baik tentang kemungkinan pasar modal

yang lebih luas di masa depan, sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan negara.





Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1. 1 Perkembangan Reksa Dana Syariah

Perkembangan teknologi yang semakin baik juga mempengaruhi peningkatan investasi di Indonesia. Perkembangan ini menawarkan berbagai kemudahan, termasuk teknologi keuangan atau dikenal sebagai *financial technology (fintech)*. *Fintech* hadir untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan proses transaksi keuangan. Laporan Bank Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan *fintech* di Indonesia, dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta orang atau 48% dari populasi dewasa yang terlibat dalam ekosistem *fintech*, yang menandakan bahwa pengguna *fintech* mayoritas adalah generasi Z.



alam rangka meningkatkan keinginan potensial para investor untuk investasi, pemerintah memperkenalkan reksa dana syariah lantaran

tergolong ke dalam investasi yang mudah dijangkau. Aplikasi Bibit adalah salah satu platform penjualan reksa dana syariah yang dirilis tahun 2019 dan dioperasikan oleh PT. Bibit Tumbuh Bersama, serta telah disahkan oleh OJK. Aplikasi Bibit berfungsi selaku APERD atau Agen Penjual Efek Reksa Dana, yaitu mengadakan akses untuk kegiatan jual beli produk secara *online* oleh perusahaan Manajer Investasi. Selain itu, aplikasi Bibit juga menyediakan produk reksa dana yakni obligasi, efek pasar uang, reksa dana syariah, dan saham. Bibit menjadi sangat populer terlebih lagi di kalangan investor pemula (muda), generasi yang sangat terikat dengan teknologi. Tidak hanya menyediakan fitur dan kemudahan akses, aplikasi Bibit juga menawarkan reksa dana dengan harga terjangkau yaitu mulai dari Rp10.000 yang dinilai sangat cocok untuk investor muda atau pemula.

Aplikasi Bibit meraih popularitas tinggi karena menjadi aplikasi unduhan terbanyak pada App Store juga Google Play Store, yaitu lebih dari 10 juta kali serta memperoleh rating 4,7 bintang dari 5. Selanjutnya, hasil survei Sisi dan Zigi.id bersama Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa Bibit adalah aplikasi kesukaan masyarakat dalam melakukan investasi reksa dana. Sebagai situs investasi digital yang sangat diminati oleh para investor, perkembangan pesat aplikasi Bibit dan peluang besar untuk terus tumbuh menjadikannya objek yang sangat menarik untuk diteliti.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni generasi z, yaitu penduduk yang lahir antara 1997 hingga 2012, memiliki kemampuan berinteraksi dengan media sosial, mempunyai keterampilan teknis, cenderung terbuka dalam berpikir, dan *multitasking*. Generasi z umumnya dikatakan sebagai generasi internet, hal ini dikarenakan generasi z lebih cenderung terhubung melalui media

banding di dunia nyata. Minat berinvestasi di kalangan masyarakat a, termasuk generasi z terbilang cukup rendah. Rendahnya minat



investasi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi. Generasi ini juga cenderung menghabiskan uangnya untuk barang konsumsi ketimbang menginvestasikannya.

Ketertarikan dalam berinvestasi timbul dari pengetahuan yang dimiliki individu, pengetahuan investasi adalah sebuah hal yang sangat krusial bagi investor. Dalam melaksanakan investasi pastinya memerlukan pemahaman tentang investasi, pengalaman, dan naluri bisnis agar dapat menganalisis konsekuensi dari penjualan, pembelian, dan kepemilikan. Dibuktikan melalui penelitian Mufiroh (2023) hasilnya mengungkapkan pengetahuan mengenai investasi mempunyai dampak positif serta signifikan pada minat (ketertarikan) berinvestasi syariah. Pada dasarnya, individu yang mempunyai wawasan investasi yang baik cenderung merasa lebih percaya diri, sehingga akan menambah keyakinan terhadap investasi yang dilakukan, hal ini pula yang akan meningkatkan minat atau ketertarikan dalam berinvestasi. Beda halnya dengan penelitian Darmawan, dkk., (2020), hasil pada penelitiannya memaparkan bahwa pengetahuan tentang investasi memiliki nilai positif tetapi tidak berdampak secara signifikan.

Modal adalah salah satu dari beberapa kendala yang dihadapi ketika ingin berinvestasi, terutama dirasakan mahasiswa yang umumnya bergantung pada uang kiriman orang tua. Selain itu, saat ini modal yang diperlukan untuk investasi saham terbilang relatif kecil. Oleh karena itu, apabila modal yang dibutuhkan untuk melakukan investasi semakin sedikit, maka minat (ketertarikan) individu untuk berinvestasi semakin meningkat. Dibuktikan melalui penelitian Widiyanto (2021), hasilnya mengungkapkan modal minimal berdampak positif serta signifikan pada

an (minat) mahasiswa dalam berinvestasi syariah. Lain halnya dengan
Siti, dkk., (2021), dari hasilnya diperoleh kesimpulan yaitu modal



minimal investasi memperlihatkan nilai positif, tapi tidak berdampak signifikan pada ketertarikan (minat) investasi generasi z.

Davis (1989) pada kerangka *Technology Acceptance Model* mengungkapkan persepsi kemudahan pemakaian yaitu titik seseorang yakin bahwa penggunaan sebuah sistem bisa meminimalkan usaha yang dibutuhkan individu dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, apabila suatu aplikasi investasi digital mudah diakses dan digunakan, maka dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi menggunakan aplikasi investasi digital tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Putra & Juliarsa (2024), dari hasilnya diperoleh kesimpulan yaitu persepsi kemudahan penggunaan mempunyai dampak yang signifikan dan bernilai positif terhadap niat penggunaan aplikasi Bibit. Lain halnya dengan penelitian Lina, dkk., (2021), dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan yaitu persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap loyalitas seseorang dalam melakukan investasi pada aplikasi investasi *online* (digital).

Dari sejumlah penelitian sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu penelitian ini krusial untuk dilakukan dengan maksud menguji ulang penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa ketertarikan atau minat berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengacu pada celah atau *gap* penelitian yang telah diuraikan, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Kemudahan Pemakaian Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Reksadana Syariah pada Aplikasi Bibit”.



umusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pengetahuan investasi memengaruhi minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit?
2. Apakah modal investasi minimal memengaruhi minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit?
3. Apakah persepsi kemudahan pemakaian memengaruhi minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka berikut tujuan dari dilakukannya penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit.
2. Mengetahui pengaruh modal investasi minimal terhadap minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit.
3. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan pemakaian terhadap minat generasi z dalam berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



faat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian bisa berguna bagi penelitian yang akan datang, memberikan pemahaman untuk pembaca, serta menjadi acuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti menghendaki hasil penelitian berguna untuk generasi Z kota Makassar dalam meningkatkan pemahaman berinvestasi syariah pada aplikasi Bibit.
- b. Peneliti menghendaki hasil penelitian berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik (bahasan) yang sama dengan studi ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini bisa menyajikan pembahasan yang terorganisir dengan jelas, maka diperlukan sistematika penulisan.

BAB I: PENDAHULUAN, Bab 1 mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, Bab 2 menguraikan landasan teori, tinjauan umum terkait pengetahuan investasi, modal investasi minimal, persepsi kemudahan pemakaian, dan minat berinvestasi. Berikutnya akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu serta formulasi hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN, Bab 3 menjelaskan rancangan penelitian, tempat, waktu, populasi, sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.



BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab 4 memaparkan hasil dari penelitian, yakni sebagai jawaban terhadap pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP, Bab 5 memaparkan bagian penutup yakni kesimpulan dan sejumlah saran dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*

Theory of Reasoned Action (TRA), yang diperkenalkan Fishbein dan Ajzen pada 1980, mengalami perluasan oleh Ajzen pada 1991 melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Argumen TRA yaitu niat melaksanakan atau tidak melaksanakan tindakan tertentu memengaruhi perilaku individu. Niat dipengaruhi oleh 2 variabel independen, yakni sikap (*attitude*) serta norma subjektif (*subjective norm*).

Dalam penelitian Fishbein dan Ajzen, tujuannya yakni menyelidiki metode yang dapat digunakan dalam meramalkan perilaku serta hasil yang diharapkan, melalui anggapan bahwa seseorang condong bertindak secara logis. Mereka berargumen bahwa individu memanfaatkan informasi yang ada dan menelaah imbas dari aksi yang akan diambil sebelum membuat keputusan untuk melaksanakan atau menghindari suatu perilaku. Konsep ini dikenal sebagai *Theory of Reasoned Action*. Dalam kerangka teoritis ini, niat berperan sebagai faktor utama yang memotivasi individu untuk melaksanakan sebuah aksi. Inti dari teori ini adalah pentingnya mempertimbangkan semua aspek yang memiliki nilai signifikan.

Ajzen (1988) sebagaimana dikutip oleh Mahyarni (2013:14) mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku dengan 3 elemen yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Elemen pertama dan

lah diidentifikasi dalam TRA, sementara elemen ketiga merupakan angan dari teori tersebut, yang kemudian melahirkan *Theory of Planned*



Behavior. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga komponen dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991:182):

- a. Sikap (*attitude*) merujuk pada penilaian yang dilakukan individu terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya membentuk keyakinan (*belief*). Sikap ini berfungsi untuk memprediksi aksi melalui penelaahan beragam keuntungan/kerugian yang timbul akibat pelaksanaan atau pengabaian perilaku tersebut.
- b. Norma subjektif yaitu kepercayaan yang dimiliki individu, di mana terbentuk melalui sudut pandang dunia sekitarnya (*normative belief*). Keyakinan ini mencakup perasaan, asumsi, dan harapan dari orang-orang terdekat, yang selanjutnya memengaruhi keputusan individu untuk bertindak atau tidak.
- c. Kontrol perilaku yaitu persepsi individu perihal kemudahan/kesulitan dalam melaksanakan perilaku. Elemen ini terpengaruh oleh sejauh mana seseorang meyakini aksesibilitas sumber daya bisa mendukung pelaksanaan tindakan.

TPB dan TRA menawarkan suatu kerangka konseptual untuk memahami sikap individu terhadap perilaku tertentu. Salah satu faktor kunci yang diidentifikasi dalam TPB adalah niat atau minat individu dalam bertindak.

Adapun keterkaitan variabel penelitian dengan teori ini yaitu bahwa setiap aksi yang hendak dilakukan individu dimulai oleh keberadaan niat/minat. Proses memulai investasi juga memerlukan keinginan atau minat untuk menanamkan dana surplus yang dimiliki. Dalam memutuskan berinvestasi, wajib mempertimbangkan berbagai faktor atau perihal yang dapat memengaruhi apakah

n tersebut akan dilaksanakan. Perilaku seorang investor sangat
 jhi oleh jumlah informasi yang diterima. Penelitian ini akan



mengeksplorasi hubungan antara teori yang telah dibahas dengan variabel-variabel penelitian, serta menganalisis sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap minat individu untuk melakukan investasi.

2.2 Reksa Dana Syariah

2.2.1 Konsep Reksa Dana Syariah

Reksa dana atau *mutual fund* terdiri dari dua istilah, yaitu “*mutual*” yang artinya “saling menguntungkan”, serta “*fund*” yang artinya “dana”. Istilah yang digunakan di negara Indonesia adalah “dana”, yang merujuk pada uang, dan “reksa”, yang berarti menjaga atau memelihara. Dengan demikian, *mutual fund* merupakan sekumpulan uang yang dikelola secara efektif.

Mutual fund berfungsi sebagai sarana pengumpulan uang dari para investor, yang kemudian diinvestasikan lagi dengan bentukan portofolio di mana pengelolaannya dilaksanakan pengelola atau manajer investasi. Dalam konteks ini, fatwa DSN MUI, manajer investasi merupakan pihak yang mengelola portofolio efek untuk nasabah. Berdasarkan DSN MUI No.20/DSN-MUI/IX/2001, reksa dana syariah ialah reksa dana yang melakukan operasi sesuai dengan landasan dan ketentuan syariah. Hal ini mencakup akad yang ada di antara manajer investasi sebagai wakil dari *shahibul maal* dan pemilik harta (*shahibul maal*) itu sendiri, serta hubungan antara pengguna dan manajer investasi.

2.2.2 Jenis-Jenis Reksa Dana Syariah

Berdasarkan situs resmi OJK, reksa dana syariah dikategorikan dengan aspek hukum, karakteristik penawaran, aspek portofolio serta produk yang lain. Berikut adalah klasifikasinya:



1. Reksa Dana Syariah Pasar Uang; mengalokasikan investasinya dalam instrumen pasar uang syariah yang memiliki pendapatan konstan dan jangka waktu < 1 tahun, serta tidak melibatkan saham.
2. Reksa Dana Syariah Pendapatan Konstan (Tetap); menginvestasikan minimal delapan puluh persen dari NAB dalam surat berharga utang, yang mencakup obligasi serta sukuk syariah.
3. Reksa Dana Syariah Saham; menginvestasikan sekurang-kurangnya delapan puluh persen dari NAB dalam surat berharga ekuitas, yaitu saham-saham syariah.
4. Reksa Dana Syariah Campuran; mempunyai fleksibilitas untuk berinvestasi dalam beraneka ragam surat berharga syariah, baik yang sifatnya pasar uang, berpenghasilan konstan, maupun ekuitas. Selain itu dikenal sebagai reksa dana bebas.

2.3 *Financial Technology*

Menurut Yahya (2023:128), *Financial Technology (Fintech)* merupakan inovasi dalam layanan yang memudahkan individu melaksanakan transaksi keuangan. *Fintech* mencerminkan suatu bidang yang tengah berkembang dalam sektor perbankan dan keuangan. Prinsip utama dari *Fintech* adalah pemanfaatan solusi yang ditawarkan oleh teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pasar keuangan serta aktivitas perusahaan. Kehadiran *Fintech* menandakan adanya transformasi menyeluruh dalam sektor ini, yang berimplikasi pada munculnya peserta baru dan penggabungan berbagai keterampilan.



en aset keuangan dalam konteks *Fintech* berkaitan dengan organisasi enghususkan diri dalam pengembangan sistem pertukaran dan

perdagangan untuk berbagai jenis aset keuangan, termasuk obligasi, saham, valuta asing, dan set lainnya.

Bibit didesain untuk memberikan dukungan kepada pemodal pemula dalam proses investasi. Melalui aplikasi ini, investor dapat melakukan investasi secara efisien dengan risiko yang dapat disesuaikan dengan preferensi keuntungan masing-masing. Pendekatan yang diterapkan oleh Bibit berlandaskan pada *Modern Portofolio Theory*, yang telah diakui dengan penghargaan Nobel Prize (Bibit, 2024). Teknologi ini mendukung investor dari berbagai usia, tingkat toleransi risiko, dan kondisi keuangan, serta menyediakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi profil risiko mereka.

Dengan demikian, Bibit sangat *user-friendly* bahkan bagi orang yang tidak berpengalaman. Setelah menginstall aplikasi, *user* diminta untuk mendaftar akun serta menginput nomor telepon, memilih nama pengguna, dan menyertakan email yang masih aktif. Aplikasi akan meminta pengguna untuk memverifikasi identitas mereka setelah mereka membuat akun dengan meminta *selfie* dan gambar Kartu Tanda Penduduk (KTP). Proses verifikasi ini berlangsung dengan cepat, sehingga pengguna dapat segera memanfaatkan aplikasi untuk melakukan transaksi.

Langkah sebelum memulai transaksi, *user* diminta untuk memberikan enam pertanyaan yang mencakup informasi seperti usia, pendapatan bulanan, dan kecenderungan risiko dalam berinvestasi. Robo Advisor menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi tingkat risiko investasi pengguna, yang memungkinkan mereka mengalokasikan dana sesuai dengan tingkat risiko yang tepat. Selain itu, biaya modal yang diperlukan cukup murah karena ada banyak pilihan reksa dana syariah dapat diakses melalui aplikasi dengan pembelian

Rp.10.000 ini memberikan kemudahan bagi investor pemula, terutama Z. Berbagai fitur rutin menabung yang ditawarkan oleh bibit sangat



beragam dan menarik. Fitur tersebut dirancang untuk memberikan pengingat kepada pengguna agar melakukan tabungan pada reksa dana syariah sesuai dengan ketentuan jadwal. Selanjutnya, Bibit turut menyediakan opsi *autodebit*, memungkinkan pengguna untuk melakukan tabungan reksa dana secara otomatis dan terjadwal. Berikut ialah tahapan dalam memulai investasi reksa dana syariah di aplikasi Bibit:

1. Unduh dan *install* aplikasi Bibit di Playstore atau App Store.
2. Selanjutnya, ikuti proses pendaftaran dengan menjawab sejumlah pertanyaan yaitu status pernikahan, tanggal lahir, pendapatan bulanan serta tujuan investasi. Setelahnya, sistem akan memberikan profil risiko berdasarkan respons sebelumnya.
3. Lakukan pendaftaran dengan memasukkan nomor ponsel dan tunggu beberapa saat untuk menerima kode verifikasi.
4. Setelah itu, lanjutkan langkah-langkah pendaftaran hingga selesai.
5. Kemudian, masuk ke profil dan aktifkan opsi Bibit Syariah. Tampilan aplikasi akan otomatis berganti ke pilihan reksa dana syariah. Pilih sesuai dengan preferensi Anda.

2.4 Minat Investasi

Definisi minat menurut KBBI yaitu sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Darmawan (2019) yang dikutip dalam Amanda & Tanjung (2023:3376), minat merupakan dorongan pada individu agar fokus pada suatu kegiatan, situasi, individu, dan mengabaikan hal lainnya.



Selaras dengan TRA dan TPB, dalam konteks investasi, minat berperan sebagai aktor utama untuk merencanakan dan mengambil sebuah tindakan. Minat

investasi dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk melakukan investasi dengan ekspektasi mendapatkan keuntungan pada waktu mendatang (Negara & Febrianto, 2020). Dorongan internal yang kuat akan memicu individu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan suatu hasrat/keinginan, seperti melakukan pencarian informasi, mempelajari, ikut seminar investasi, serta aktivitas terkait lainnya.

Berikut identifikasi beberapa indikator variabel ini menurut Kusmawati (2011:110), yaitu:

1. hasrat untuk melakukan pencarian informasi mengenai investasi,
2. menyisihkan waktu guna belajar mengenai investasi, dan
3. mencoba melakukan investasi.

2.5 Pengetahuan Investasi

Firdaus (2022) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai investasi adalah pemahaman yang diperlukan individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Seseorang yang memahami berbagai aspek mengenai investasi dapat memudahkan dalam melakukan investasi, mengurangi risiko kerugian, sehingga adanya dorongan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Pengetahuan adalah awal terbentuknya kekuatan agar seseorang dapat melakukan apa yang diinginkannya. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan serta mempertimbangkan beberapa hal lain sebelum mengambil keputusan investasi, yaitu bagaimana cara kerja suatu bisnis, apa tujuan bisnis dari investor yang hendak berinvestasi, mengidentifikasi industri yang mempunyai esensial usaha

yang baik, portofolio secara efektif, jadwal dan alokasi investasi, dan analisa fundamental serta analisa teknikal (Sabda, 2022).



Berikut identifikasi sejumlah indikator variabel ini menurut Kusmawati (2011:110), yaitu:

1. pemahaman mengenai instrumen yang diperjualbelikan,
2. pemahaman tentang *risk* dan imbal hasil investasi beserta keterkaitannya,
3. tujuan dilakukannya sebuah investasi, dan
4. pengetahuan lain terkait investasi di pasar modal.

2.6 Modal Investasi Minimal

Modal investasi minimal yaitu sejumlah dana yang diperlukan calon investor untuk membuka akun investasi. Saat ini, s&k untuk membuka akun investasi di pasar modal telah disederhanakan. BEI menerbitkan SK Kep-00071/BEI/11-2013, peraturan ini mengubah satuan perdagangan dari yang awalnya satu lot berisi 500 lembar berubah jadi 100 lembar/lot. Keberadaan perubahan ini didambakan dapat menarik minat individu dalam berinvestasi pada pasar modal. Penetapan modal minimal yang lebih rendah diharapkan bisa menambah peluang individu dalam berinvestasi, sehingga pasar modal dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat (IDX, 2013).

Berikut sejumlah indikator penilaian untuk variabel ini menurut Saputra (2021:11), yaitu:

1. aksesibilitas modal investasi minimal,
2. ketentuan pembelian minimum, dan
3. kebebasan dalam menentukan jumlah modal.



persepsi Kemudahan Pemakaian

Davis (1989) dalam Jogiyanto (2008:320) memaparkan bahwa persepsi kemudahan pemakaian yaitu suatu sistem ditentukan oleh ekspektasi pengguna potensial terhadap sistem baru yang akan diadopsi, serta harapan untuk terhindar dari kesulitan. Persepsi kemudahan pemakaian merujuk pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu bisa mengurangi usaha yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas (Putra dan Juliarsa, 2024:1128). Definisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam suatu aktivitas dapat secara signifikan mempermudah pekerjaan dan menghemat waktu, sehingga menjadikan proses lebih efisien dan efektif, dengan sedikit usaha apabila dibandingkan dengan metode manual.

Davis (1989) juga mengindikasikan beberapa indikator yang mencerminkan persepsi kemudahan pemakaian, antara lain:

1. *easy of learn* (kemudahan dalam belajar dan memahami),
2. *flexible* (fleksibel),
3. *clear and understandable* (kejelasan serta dapat dipahami),
4. *controllable* (kemampuan untuk dikendalikan),
5. *easy to use* (kemudahan dalam penggunaan), serta
6. *easy to become skillfull* (kemudahan untuk menguasai keterampilan).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi dasar serta referensi pada kajian ini. Di bawah ini disajikan rangkuman penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.



Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Sari Mahuda Hidayanti, Lamtiur Hasianna Tampubolon, dan Heru Prasadja (2024)	Pengaruh Minimal Modal Investasi terhadap Minat Investasi Reksadana pada Mahasiswa Gen Z di Jabodetabek	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minimal modal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa generasi Z di Jabodetabek.
2.	Arkaan Fathu Rizky (2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Generasi Z di Purwokerto)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko serta pengetahuan investasi memiliki pengaruh pada minat berinvestasi di pasar modal, di lain sisi modal minimal tidak memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Adapun variabel motivasi mampu memperkuat dampak wawasan investasi pada minat investasi, variabel motivasi memperlemah pengaruh modal minimal investasi pada minat berinvestasi, dan variabel motivasi memperlemah dampak persepsi <i>risk</i> pada minat berinvestasi syariah.
3.	I Gusti Ayu Putri Wulandari dan I Putu Bede	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, <i>Return</i> , dan <i>Social Influence</i> Terhadap Penggunaan Aplikasi	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan, <i>return</i> , dan <i>social influence</i> mempunyai dampak positif serta terbilang signifikan pada penggunaan aplikasi Bibit, di sisi

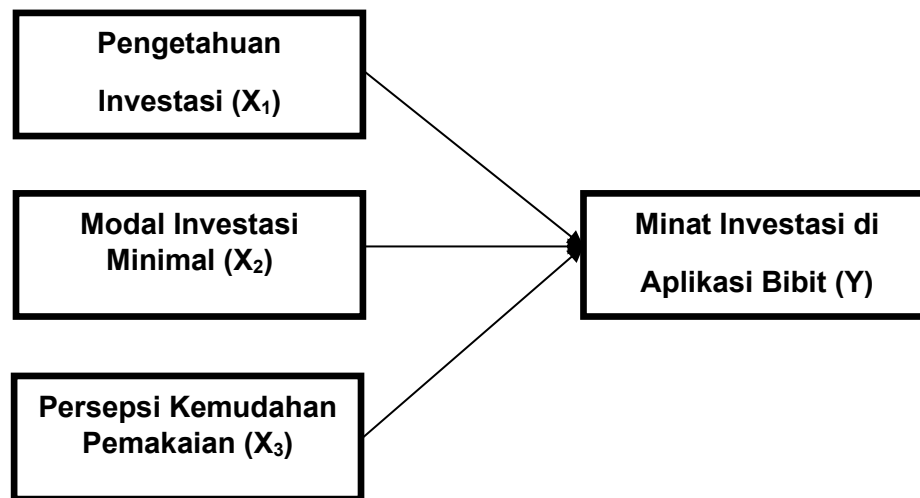


	Diatmika (2024)	Investasi Reksa Dana Bibit	lain persepsi risiko tidak memengaruhi penggunaan aplikasi Bibit.
4.	I Putu Pradnyana Ekawan Putra dan Gede Juliarsa (2024)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Persepsi Reputasi Terhadap Niat Penggunaan Aplikasi Investasi Bibit	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan terbilang positif terhadap niat penggunaan aplikasi Bibit, sedangkan persepsi reputasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi Bibit.
5.	Alfi Aurora Putri, Ibnu Aswat, dan Juanda Astarani (2024)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Era Gen Z	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, dan modal investasi mempunyai dampak (pengaruh) positif serta signifikan pada minat investasi di era generasi Z.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian memerlukan kerangka konseptual yang sistematis untuk menggambarkan relasi antar variabel, metode pengukuran, dan hasil yang diantisipasi. Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Berdasarkan sintesis teori-teori yang relevan dan identifikasi masalah penelitian, kerangka pemikiran yang komprehensif dapat dikembangkan sebagaimana berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.10 Rumusan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Theory of Reasoned Action memiliki relevansi yang signifikan dengan variabel pengetahuan investasi. Pada teori ini, terdapat 3 komponen yang memengaruhi perilaku seseorang, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap mencerminkan keyakinan seseorang terhadap penilaian internalnya terhadap suatu objek, sedangkan norma subjektif mencerminkan kepercayaan individu yang terbentuk melalui sudut pandang dunia sekitarnya (Ajzen, 1991). Komponen-komponen ini berkontribusi dalam membentuk pemahaman individu mengenai hal tertentu, baik yang bersumber dari dalam diri dan pengaruh lingkungan sosialnya.



Menurut Dharmemesta dan Handoko (2016:89), pengetahuan dapat sebagai elemen-elemen yang terdapat dalam akal serta jiwa individu, di

mana benar-benar terwujud pada pikirannya. Selanjutnya pengetahuan ini menghasilkan observasi, gambaran, pemahaman awal, dan imajinasi terhadap hal yang diperoleh dengan menggunakan panca indra. Dengan pengetahuan yang mumpuni, individu dapat mengembangkan keinginan untuk melakukan tindakan tertentu, karena mereka mampu mempertimbangkan serta memprediksi konsekuensi positif maupun negatif dari suatu perilaku dalam upaya merealisasikan keinginan mereka (Dharmawati, 2016:269).

Pengetahuan investasi merupakan aspek krusial bagi penanam modal serta calon penanam modal, mengingat bahwa setiap perilaku diawali oleh minat. Pengetahuan juga pemahaman mengenai investasi turut menentukan minat (ketertarikan). Pengetahuan investasi merujuk pada pengalokasian sumber daya dan sejumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa sektor, seperti modal usaha, aset properti, sekuritas, serta sektor lain yang berpotensi menguntungkan pada waktu mendatang.

Penelitian Rizky (2024) membahas minat investasi generasi Z kota Purwokerto pada pasar modal menyatakan hasil yaitu pengetahuan investasi berdampak signifikan pada minat investasi generasi Z Purwokerto. Perihal ini selaras dengan penelitian Putri, dkk., (2024) tentang minat investasi di era generasi Z menunjukkan hasil yakni pemahaman investasi berdampak signifikan serta positif pada minat investasi di era generasi Z.

Berdasarkan uraian teori yang telah disampaikan serta kajian terdahulu yang relevan dengan variabel pengetahuan investasi, dapat ditarik kesimpulan yaitu diasumsikan pengetahuan investasi berdampak signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Pernyataan hipotesis yang diformulasikan yaitu:



Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z
aspek reksadana syariah pada aplikasi Bibit.

2.10.2 Pengaruh Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi

Dalam *Theory of Planned Behavior*, elemen pengendalian perilaku yang dirasakan mencerminkan kendali seseorang pada perilakunya, yakni terdampak oleh keyakinannya sendiri mengenai tersedianya peluang juga sumber daya dalam merealisasikan sebuah tindakan. Elemen ini sebagaimana variabel modal investasi minimal, yakni seseorang menimbang kesiapan material sebelum melaksanakan investasi.

Modal investasi minimal merujuk pada dana yang diperlukan penanam modal ketika ingin membuka akun investasi. Saat ini, proses pembukaan akun investasi pada pasar modal relatif mudah. Perusahaan sekuritas menetapkan setoran awal investasi mulai dari Rp100.000, sehingga mempermudah investor mulai berinvestasi di pasar modal dengan biaya terjangkau. BEI merilis kebijakan yang mengubah minimal pembelian dalam 1 lot dari 500 lembar berubah jadi 100 lembar/lot (BEI, 2013).

Modal investasi minimal pada aplikasi Bibit dimulai dengan besaran Rp10.000,- untuk efek atau surat berharga reksa dana tertentu. Hal tersebut membuka jalan bagi investor muda dalam melakukan pembelian efek reksa dana di harga terjangkau, sehingga dapat diakses oleh macam-macam kalangan, termasuk generasi Z. Strategi ini merupakan kesempatan besar bagi Bibit untuk berkembang dan memperluas pangsa pasarnya, serta pengelolaan dana yang maksimal dengan cara pengelolaan oleh manajer investasi.

Penelitian Hidayanti, dkk., (2024:1537) menunjukkan bahwa rendahnya modal investasi minimal berdampak signifikan pada minat investasi generasi Z di wilayah Jabodetabek.



Berdasarkan uraian teori yang telah disampaikan serta kajian terdahulu modal investasi minimal, maka diasumsikan modal investasi minimal

berdampak signifikan terhadap minat dalam berinvestasi. Pernyataan hipotesis yang diformulasikan yaitu:

H2: Modal investasi minimal berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit.

2.10.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Pemakaian terhadap Minat Investasi

Davis (1989) dalam penelitian yang dikutip oleh Jogiyanto (2008:320) memaparkan bahwa persepsi kemudahan pemakaian yaitu seseorang menganggap benar penggunaan sistem *information technology* tidak memerlukan banyak usaha. Pemanfaatan teknologi pastinya memudahkan pekerjaan serta mengefektifkan waktu, dengan upaya yang tidak banyak dibandingkan dengan metode manual.

Saat ini, investasi dapat dilaksanakan melalui platform digital. Salah satu aplikasi yang populer di kalangan investor muda adalah Bibit. Bibit menawarkan reksa dana syariah bagi yang mau melakukan investasi sesuai aturan syariah, yakni dengan fitur Preferensi Syariah. Melalui pengoperasian fitur ini, *Robo Advisor* secara spontan akan merekomendasikan reksa dana syariah terbaik yang dipilih oleh *system* untuk individu yang ingin berinvestasi. Berangkat dari hal itu, maka penting bagi investor untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi serta cara kerja sistem investasi *online* (digital).

Penelitian yang dilaksanakan Wulandari dan Diatmika (2024:177) memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan berdampak signifikan serta positif pada penggunaan aplikasi Bibit. Penelitian Putra dan Juliarsa (2024:1128) juga mengungkapkan bahwa *perceived ease of use* dan persepsi kegunaan berdampak

rt signifikan pada niat penggunaan aplikasi Bibit.



Berdasarkan pemaparan teori serta kajian terdahulu terkait variabel persepsi kemudahan pemakaian, maka diasumsikan bahwa persepsi kemudahan pemakaian berdampak signifikan terhadap minat investasi. Pernyataan hipotesis yang diformulasikan yaitu:

H3: Persepsi kemudahan pemakaian berpengaruh signifikan terhadap minat generasi z berinvestasi reksadana syariah pada aplikasi Bibit.

